

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Rahman, 2002: 10).

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik dalam hal sikap, perhatian, minat dan kemampuannya dalam belajar. Segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan akan mengendap dan membangun struktur kepribadian anak. Pengalaman yang ia lalui tidak akan pernah terhapus, melainkan hanya tertutupi oleh pengalaman berikutnya. Pengalaman demi pengalaman bertumpuk sehingga terbangun struktur kepribadian yang khas (Rahman, 2002: 67).

Dengan kekhasan dunia anak tersebut mengakibatkan perlunya strategi pembelajaran untuk anak yang juga khas. Ada sebagian anak yang mendapatkan perlakuan dan stimulan yang positif, sehingga anak tumbuh lebih matang. Namun ada sebagian lain yang tidak mendapatkan lingkungan

yang positif, sehingga perkembangan jiwanya terlambat. Kondisi yang berbeda-beda tersebut menuntut guru atau pendidik anak untuk bertindak secara bijak, sesuai dengan kondisi, kemampuan dan kepribadian anak.

Orientasi belajar anak lebih baik bila mengarah pada pengembangan sikap mental yang positif. Secara garis besar orientasi pembelajaran anak usia dini adalah:

1. Mengembangkan potensi dan kemampuan dasar
2. Mengembangkan sikap dan minat belajar
3. Membangun dasar kepribadian yang positif

Akhir-akhir ini pemerintah gencar memasukkan pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan dan perilaku yang baik, sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Usia dini dimulai ketika bayi berumur 0 tahun sampai 6 tahun dan merupakan momentum penting tumbuh kembang karakter anak serta sangat dibentuk oleh pendidikan, perawatan, pengasuhan, layanan kesehatan dan asupan gizinya. Pendidikan (karakter) Anak Usia Dini (PAUD) dimulai dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan wahana yang utama dan pertama bagi keberhasilan pendidikan karakter anak. Salah satu pendidikan

(karakter) anak usia dini adalah pengembangan tanggung jawab anak (Asyrofi, 2013: 4).

Tanggung jawab kadang dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang-kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Tanggung jawab harus disiapkan sejak anak masih kecil, melalui kegiatan rutin sehari-hari. Anak tidak hanya dihantar untuk berprestasi di bidang akademis saja, tetapi juga harus mampu mengurus dirinya sendiri. Dalam memberikan tanggung jawab hendaknya harus peka terhadap kemampuan anak untuk bertanggung jawab. Kemampuan itu tergantung pada usia, kematangan dan kepribadian anak.

Dengan belajar bertanggung jawab, maka anak bisa menunjukkan dirinya mampu dan mengontrol diri sendiri. Rasa percaya diri pun akan tumbuh jika anak berhasil mengerjakan sesuatu tugasnya. Anak juga akan belajar bahwa hidup mempunyai konsekuensi terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Masyarakat dan dunia akan berfungsi bila orang saling berusaha dan bertanggung jawab (Hidayati, 2005: 121-122).

Berdasarkan observasi sementara anak-anak kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten, kemampuan bertanggungjawabnya masih rendah karena prosentasenya baru mencapai 23% yang terdiri 4 anak dari keseluruhan anak didik yaitu 17 anak. Penggunaan metodenya masih berpusat pada guru dan guru dalam memotivasi anak untuk menyelesaikan tugasnya sangat minim. Selain itu guru juga protektif pada anak sehingga kurang mempercayai anak untuk mandiri dalam setiap kegiatan.

Proses pembelajaran yang tidak variatif dan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga anak merasa jemu dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran kebanyakan bersifat konseptual yang sudah tersedia dalam buku lembar kegiatan anak (LKA), jadi anak tidak pernah diajak untuk mengeksplorasi dengan alam di sekitarnya. Karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru tadi maka anak hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Jadi kemampuan anak dalam bertanggung jawab dengan hasil kegiatannya juga kurang diperhatikan.

Dengan permasalahan diatas secara tidak langsung penyebabnya adalah guru kelas kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten, karena belum bisa memanfaatkan alam sekitarnya sebagai bahan pembelajaran yang membuat anak bereksplorasi. Selain itu guru kurang kreatif dan inovatif serta dalam pemberian motivasi pada anak sangat minim, sehingga metode pembelajarannya tidak berkembang dan anak dalam mengemban tanggung jawab juga minim.

Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan bertanggung jawab anak, karena manfaat metode proyek bagi anak adalah memberi kesempatan untuk mengembangkan etos kerja pada dirinya, melatih anak menerima tanggung jawab dan menggunakan kebebasan secara fisik maupun intelektual dalam penyelesaian pekerjaannya. Dengan metode proyek anak dapat melatih diri untuk mandiri

dan percaya diri, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungan dan bekerja bersama, serta melatih anak menerima tanggung jawab. Kelebihan dari penggunaan metode proyek yaitu membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan terpadu, anak-anak belajar bersungguh-sungguh dalam bekerja bersama serta bertanggung jawab penuh pada pekerjaannya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi penulis dan penyebabnya, maka penulis mengambil judul “Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya identifikasi masalah yaitu:

1. Metode pembelajarannya yang berpusat pada guru dan tidak mempercayai penuh pada anak ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru dalam memotivasi anak sangat kurang sehingga tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas juga minim.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah metode proyek dapat

mengembangkan kemampuan bertanggung jawab pada anak kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan bertanggung jawab pada anak kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan bertanggung jawab melalui metode proyek pada anak kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan mengembangkan metode pembelajaran dan bahan kajian sehingga diperoleh suatu cara mengajar yang mudah dipahami dan menarik bagi anak didik serta mengembangkan tanggung jawab anak sejak dini dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

Memberikan suasana pembelajaran yang natural tanpa paksaan sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru

1. Sebagai alat/media peraga dalam memperjelas materi yang akan disampaikan pada anak.
2. Mengembangkan kemampuan guru sebagai fasilitator
3. Memberikan gambaran pada guru tentang cara mengajar yang efektif, menyenangkan tanpa paksaan dan juga bermakna.

c. Bagi sekolah

Sebagai pemilihan metode dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat anak.